

## Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa

Dina Arinda

Department of Psychology, University Psychology, Indonesia  
Email: [dina.arinda@gmail.com](mailto:dina.arinda@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 5 Juli 2021

Revised 19 Juli 2021

Accepted 26 Juli 2021

---

#### Keywords:

Hedonism;

Conformities;

Students

---

### ABSTRACT

*This research aims to determine the correlation of conformity with the lifestyle of hedonism to students. This research uses a quantitative research methods. The subject of this research were 80 students who were selected using random sampling techniques. The data collection methods used are the lifestyle of hedonism and conformity. Data analysis techniques using analysis tests uji kendall's tau-b with the help of Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25.0 for windows. The results of this research indicate that there was a strong enough positive correlation between the conformities and lifestyle of hedonism to the student with the result  $r = 0.315$  and  $p = 0.000$  ( $P < 0.05$ ) which showed both variables had a significantly correlation means that the higher the conformity, the higher the hedonism it does and vice versa.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 80 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala gaya hidup hedonisme dan konformitas. Teknik analisa data menggunakan uji analisis uji *kendall's tau-b* dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25.0 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dengan nilai hasil  $r = 0.315$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yang artinya semakin tinggi konformitasnya maka semakin tinggi pula hedonisme yang dilakukannya dan begitupun sebaliknya.

---

### Kata kunci

Hedonisme;  
Konformitas;  
Mahasiswa

## LATAR BELAKANG

Saat ini, gaya hidup yang sedang marak di berbagai kalangan masyarakat adalah gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang bertujuan untuk mencapai suatu kepuasan individu dalam hidup. Kepuasan yang dituju oleh setiap individu dapat berbeda-beda, namun pada dasarnya individu akan berusaha mencapai kepuasan tersebut dengan cara yang instan dan menghalalkan berbagai cara (Erlina, 2015). Gaya hidup hedonisme dianut mulai dari kalangan usia dewasa atau pekerja, ibu rumah tangga, remaja atau pelajar dan juga mahasiswa.

Pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Perilaku gaya hidup hedonisme yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Mahasiswa merupakan individu yang berada pada kategori usia remaja akhir yang berada pada rentang usia 18 sampai 22 tahun dan menuju dewasa (Desmita, 2009).

Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan screening dengan menyebarkan angket pada 40 mahasiswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dari 40 mahasiswa memiliki hasil persentasi sebanyak 79,7% dan yang tidak menunjukkan gaya hidup hedonisme dapat dipersentasikan sebanyak 20,3%.

Susianto (dalam Rianton, 2012) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih

banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli yang kurang dibutuhkan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama subjek I yang menyatakan bahwa pada saat subjek berkumpul bersama teman-temannya, seperti makan di cafe, restoran ataupun mall subek bisa menghabiskan uang sebesar lima puluh ribu sampai ratusan ribu rupiah. Subjek merasa membutuhkan refreshing dan ingin bersenang-senang. Ketika berkumpul subjek merasa senang, bebas, dan merasa tidak ada beban pikiran.

Gaya hidup hedonisme menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku individu melalui interaksi sosial antara individu satu dengan individu lain, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai kenikmatan hidup. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis menurut Kotler dan Armstrong (2005) dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan eksternal (dari luar diri individu).

Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif serta lemahnya keyakinan agama seseorang berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan serta kelompok referensi yang didalamnya mencakup kelompok teman sebaya, kelompok diskusi, kelompok minat dan bakat, dan sebagainya.

Santrock (2008) menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Konformitas adalah kecondongan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain (Cialdini & Goldstein, 2004). Kecenderungan individu untuk

merasa selaras dengan kelompoknya dapat membuat mereka mengikuti gaya hidup kelompoknya, salah satunya gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek D mengatakan bahwa selain berkumpul di tempat-tempat berkumpul anak muda, subjek juga mengaku senang membeli barang-barang yang menurutnya sangat populer untuk dimiliki meskipun harganya terbilang mahal. Subjek mengaku sering membeli barang-barang tersebut dikarenakan teman-teman subjek sudah memiliki benda-benda tersebut yang membuatnya juga ingin memilikinya.

Prinstein, Brechwald, dan Cohen (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu pada masa remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebaya dibandingkan pada masa remaja. Konformitas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial. Santrock (2008) menjelaskan konformitas teman sebaya dapat menjadi positif atau pun negatif, semua itu tergantung dengan siapa dan dimana ia berada. Konformitas yang negatif dapat mengarahkan pada pembentukan gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa

berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih (Arikunto, 2010).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 4666 yang merupakan mahasiswa atau mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sample* dengan menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan besaran sampel. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di kota Samarinda yang berjumlah 80 sampel.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas skala konformitas dan gaya hidup hedonisme. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode uji coba terpakai, yakni hasil uji-coba yang dilakukan langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada skala gaya hidup hedonisme dari 24 aitem terdapat 23 aitem yang valid dan 1 aitem yang gugur, dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach* mendapatkan hasil reliabilitas senilai 0,730. Pada skala konformitas dari 24 aitem terdapat 22 aitem yang valid dan 2 aitem yang gugur, dengan hasil reliabilitas senilai 0,759.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis uji nonparametik *Kendall's tau-b*. Menggunakan *Kendall's tau-b* karena pada hasil uji normalitas pada salah satu variabel yaitu gaya hidup hedonisme menunjukkan sebaran data tidak normal. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program

computer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0 for windows.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi: Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koimogrov-Smirnof Z	P	Keterangan
Hedonisme	0.113	0.013	Tidak Normal
Konformitas	0.079	0.200	Normal

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel hedonisme menghasilkan nilai Kolmogrov-Smirnov  $Z = 0,113$  dan  $p = 0.013 > 0.05$ . Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir hedonisme adalah tidak normal. Hasil uji asumsi

normalitas sebaran terhadap variabel konformitas menghasilkan nilai Kolmogrov-Smirnov  $Z = 0,079$  dan  $p = 0,200 > 0.05$ . Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir konformitas adalah normal.

### Hasil Uji Asumsi: Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Hedonisme– Konformitas	0.900	1.74	0.595	Linear

Hasil analisis uji asumsi linearitas antara variabel hedonisme terhadap konformitas mempunyai nilai deviation from linearity  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} = 0.900 < 1.74$ , dan

$p = 0.595 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linear.

### Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau-b

Variabel	R	P	Keterangan
Konformitas(X) Hedonisme(Y)	0.315	0.000	Signifikan

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel konformitas dengan gaya hidup hedonisme adalah  $p = 0.000$  ( $P < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel konformitas dengan gaya hidup hedonisme. Didapatkan hasil  $r = 0.315$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konformitas dengan gaya hidup hedonisme tersebut adalah cukup kuat. Maka dalam uji hipotesis Kendall's tau-b di

atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa adalah cukup kuat dan memiliki korelasi yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme kepada mahasiswa. Pada hasil penelitian ini, data untuk uji asumsi yang didapatkan memiliki sebaran yang tidak normal pada salah satu

variabelnya namun variabel tersebut memiliki pengaruh yang linear.

Dengan menggunakan teknik random sampling jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa, maka didapatkan hasil dari menggunakan uji korelasi *kendall's tau-b* yakni sebesar  $r = 0.315$  dengan signifikan  $p = 0.000$  karena signifikan  $P < 0.05$ . hal tersebut menunjukkan bahwa dua variabel dalam penelitian ini yaitu hedonisme dan konformitas memiliki korelasi yang signifikan. Yaitu ada hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme kepada mahasiswa. Adapun arah hubungan positif antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yaitu semakin tinggi konformitas yang dilakukan mahasiswa maka semakin tinggi pula hedonisme yang dilakukannya dan begitupun sebaliknya.

Konformitas teman sebaya bisa berhubungan dengan gaya hidup hedonisme itu karena hedonisme merupakan fenomena yang sering ditemukan pada kalangan anak muda terutama seperti mahasiswa. Mahasiswa yang berperilaku hedonisme karenanya adanya keinginan untuk diterima dalam lingkungan sosialnya. Penerimaan lingkungan sosial tersebut yang akan memudahkan anak muda dalam bersosialisasi.

Banyak perubahan yang terjadi pada masa muda baik perubahan fisik, sosial, maupun psikologis. Perubahan-perubahan tersebut bermuara pada upaya penemuan jati diri (Zebua dan Nurdjayadi, 2001). Dalam rangka penemuan jati diri, kebutuhan berteman muncul sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mahasiswa berusaha melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia dan Endang (2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis, yang artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya

maka akan diikuti dengan semakin tingginya gaya hidup hedonis, hal itu berlaku sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula gaya hidup hedonis yang dilakukannya.

Menurut Kotler (dalam Trimartati, 2014) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis seseorang dibedakan menjadi dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk bergaya hidup sesuai dengan keinginannya.

Susanto (2001) menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mal, kafe dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius. Kecenderungan gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan mahasiswi. Menurut Susanto (2001) remaja yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Fenomena tersebut menjadi proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian mahasiswi dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

Konformitas bukanlah satu-satunya faktor pembentuk gaya hidup seseorang, namun konformitas adalah bagian dari beberapa faktor yang dapat membentuk gaya hidup hedonisme. Armstrong (Susanto, 2001) menyatakan bahwa gaya hidup terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, persepsi, motif, kepribadian

dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi keluarga, kelas sosial, kebudayaan dan kelompok referensi.

Konformitas terjadi ketika adanya penyesuaian seseorang terhadap norma dengan kecenderungan agar sama dengan kelompok teman sebaya (Monks, 2004). Prinstein, Brechwald, dan Cohen (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu pada masa muda lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebayanya.

Konformitas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial kepada mahasiswa. Santrock (2008) menjelaskan konformitas teman sebaya pada generasi anak muda dapat menjadi positif atau pun negatif, semua itu tergantung dengan siapa dan dimana anak muda tersebut berada. Konformitas yang negatif dapat mengarahkan mahasiswa pada pembentukan gaya hidup hedonis.

Kegemaran mahasiswa dalam mengatur gaya hidup yang disukainya ini memunculkan sebuah fenomena baru dalam masyarakat yang menyebabkan para mahasiswa dan sapapun sekalipun menjadikan sesuatu yang menyenangkan ini sebagai gaya hidup mereka. Berdasarkan fenomena ini, akhirnya penulis menelitinya hingga menemukan hasil yang positif dan signifikan antara dua hubungan konformitas dengan hedonisme kepada mahasiswa yang berkaitan dengan gaya hidup mereka lewat karya ilmiah yang peneliti buat sampai saat ini yang terjadi pada mahasiswa untuk bisa membahagiakan dirinya sendiri.

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian sehingga masih jauh dari sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu untuk menyelesaikan penelitian ini cukup singkat sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Penelitian ini juga tidak memiliki karakteristik khusus pada subjek penelitian dan kurangnya jumlah sampel dalam

penelitian. Menyebabkan data terdistribusi tidak normal dikarenakan jumlah sampel tidak mewakili dari jumlah keseluruhan populasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa artinya semakin tinggi konformitas yang dilakukan mahasiswa maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme yang dilakukannya dan begitupun sebaliknya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran yaitu, bagi mahasiswa dapat bisa mengontrol diri dalam mengikuti trend. Dengan cara membuat skala prioritas seperti apa saja yang benar-benar diperlukan dan mana yang tidak. Berusaha untuk tidak mudah terpengaruh dengan tekanan kelompok agar tidak menimbulkan hal yang merugikan bagi dirinya di masa depan terutama dalam mengikuti perkembangan gaya hidup yang diinginkan. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa disarankan bisa memiliki kesadaran tersebut agar tidak terjerumus oleh hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Dan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai gaya hidup hedonisme dan konformitas pada mahasiswa, hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan karakteristik sampel yang lebih spesifik agar dapat sesuai dengan tujuan penelitian, ataupun dapat meneliti lebih dalam lagi faktor-faktor lain seperti keluarga, kepribadian, konsep diri, dan pengalaman yang dapat menjadi pemicu terjadinya gaya hidup hedonisme. Serta dapat

memperbanyak dan memperluas jumlah sampel penelitian, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitian dan dapat melakukan perhitungan yang valid dalam menentukan sampel, sehingga tidak ada kesalahan dalam pengambilan jumlah sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: compliance and conformity. *Jurnal Annual Reviews Psychology*, Vol. 55, 591-621.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Erlina, R. (2015). *Pengaruh gaya hidup berbelanja dan keterlibatan fashion terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa strata 1 manajemen fakultas ekonomi universitas jember*. Artikel Ilmiah. Dikutip pada 29 maret 2020 dari <https://repository.unej.ac.id/>
- Kotler & Armstrong. (2005). *Prinsip-prinsip pemasaran 2* (edisi ke-12). Jakarta: Erlangga.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nadia, F. S. & Endang, S. I. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di sma pl don bosko semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314-320.
- Prinstein, M. J., Brechwald, W. A., & Cohen, G. L. (2011). Susceptibility to peer influence: using a performance-based measure to identify adolescent males at heightened risk for deviant peer socialization. *Jurnal Developmental Psychology*, 47(4), 1167-1172.
- Rianton. (2013). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa kab. dhamasraya di yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-15.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan (edisi ke-2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Susanto, A. (2001). *Potret-potret gaya hidup metropolis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling universitas ahmad dahlan. *Jurnal Psikopedagogia*, 3 (1), 20-28.
- Zebua, A., & Nurdjayadi. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Jurnal Phronesis*, 3 (6) 72-82.